

---

## ANALISIS EFEKTIVITAS PROGRAM INOVASI DESA BERBASIS MASYARAKAT DI KABUPATEN SERANG

Ayang Gusti Mulia

Pengurus Bidang Pemberdayaan Masyarakat  
Rumah Edukasi dan Literasi Al Qur'an (RELIQ), Kota Serang-Banten  
[ayanggustimulia@gmail.com](mailto:ayanggustimulia@gmail.com)

Corresponding author:  
E-mail: [ayanggustimulia@gmail.com](mailto:ayanggustimulia@gmail.com)

### Abstract

*The village innovation program is here to increase community productivity and economic independence and is ready to build competitive resources. This article aims, i.e: 1) to identify the process of developing the village innovation program in the three villages of Serang district, 2) to analyze the effectiveness of the existing village innovation program in Serang district, and 3) to determine the process of developing the Village Innovation Program Desa Innovation in three villages in Serang district. The collection of data and information sources is carried out using primary and secondary methods. Qualitative collection is carried out through Focus Group Discussion (FGD) techniques, and in-depth interviews, especially to parties or actors who are directly involved in the Village Innovation Program (Program Inovasi Desa/PID), FGD and in-depth interviews were conducted with several members who had long been members of the farmer groups. Likewise, the role of village local assistants is important in assisting the community in carrying out this program in order to prosper the community's economy. The results of this study state that the implementation of the Village Innovation Program for the community explains that the priority of farmer groups in this village innovation program will increase the market scale with a weight of 0.27 and market scale results with a weight of 0.26, and the Consistency Index (CI) of 0.04 with Consistency Ratio (CR) 0.90, this states that farmer groups prioritize market scale results.*

**Keywords:** Effectiveness; village innovation program; farmer group; market scale; community empowerment.

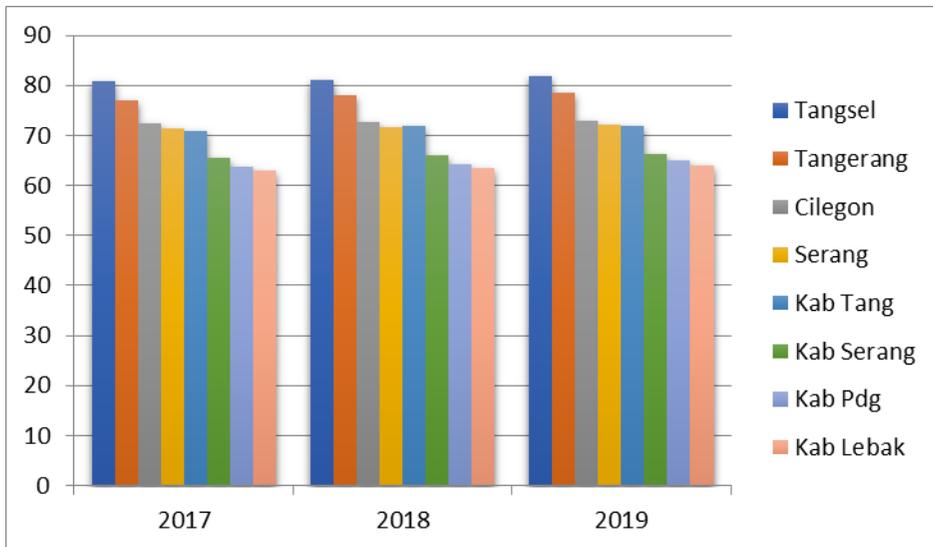
## A. PENDAHULUAN

Berubahnya paradigma dunia yang memberitakan desa sebagai bagian penting dalam globalisasi, turut mendorong Indonesia untuk segera merubah sudut pandangnya akan desa. Berkaitan dengan hal itu pula maka pemerintah memberikan penegasan untuk memaksimalkan pembangunan desa dengan menerbitkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, Undang-undang ini menjadi pedoman penting untuk menjelaskan status dan bentuk desa secara riil dalam penyelenggaraan pemerintahan. Apa yang diharapkan di kemudian hari yakni desa yang tidak hanya menjadi bagian dari demokrasi dalam skala kecil (*shadow government*), tetapi juga berkesempatan menjadi pemeran utama dalam pembangunan nasional.

Desa juga merupakan wilayah terkecil dalam struktur ketatanegaraan Indonesia. Dalam Undang-Undang No 6 Tahun 2014, Desa di berikan kewenangan berdasarkan hak asal usul dan kewarganegaraan lokal skala desa, meningkatkan kapasitas finansial melalui Program Dana Desa (PDD) ,sehingga desa dapat meningkatkan kemampuannya dalam mengantur dan mengurus kepentingan masyarakat secara efektif guna meningkatkan kesejahteraan.<sup>1</sup> Dalam Indeks pembangunan manusia (IPM) adalah ukuran ringkas rata-rata capaian/keberhasilan dimensi utama pembangunan manusia, ialah umur panjang serta hidup sehat, memiliki pengetahuan, dan mempunyai standar hidup yang layak (lihat Gambar 1). Berdasarkan gambar di atas dapat di jelaskan pembangunan manusia di Banten terus mengalami kemajuan, yang ditandai dengan terus meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Pada tahun 2017, IPM Banten telah mencapai 71,42 atau meningkat 0,46 poin dibandingkan tahun lalu yang sebesar 70,96.

---

<sup>1</sup>Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa,dikases pada 14 april 2020 pukul 16:30 wib



**Gambar 1**  
 Grafik Indeks Pembangunan Manusia (IPM)  
 (Sumber: BPS Provinsi Banten 2017-2019)

Kemajuan pembangunan manusia Banten pada tahun 2017 mengalami perlambatan. Ditandai oleh pertumbuhan IPM yang mencapai 0,65 persen, lebih rendah dibandingkan pertumbuhan tahun 2016 mencapai 0,98 persen. Begitupun pembangunan manusia di Banten terus konsisten dan selalu mengalami kemajuan ditandai dengan meningkatnya (IPM). Pada tahun 2018 telah mencapai 71,95 atau meningkat 0,53 poin dibandingkan dengan tahun lalu sebesar 71,42. Kemajuan pembangunan manusia Banten pada tahun 2018 mengalami akselerasi atau percepatan. IPM yang mencapai 0,74 persen lebih tinggi dari pertumbuhan 2017 yang hanya 0,65 persen. IPM Banten pada tahun 2019 mencapai 72,44 atau meningkat 0,49 poin dari tahun 2018 sebesar 71,95. Walau IPM meningkat, namun pertumbuhan manusia Banten pada tahun 2019 melambat, karena dapat ditandai pertumbuhan IPM yang hanya 0,68 persen atau lebih rendah

pertumbuhannya dibanding 2018 mencapai 0,74 persen.

Upaya peningkatan kesejahteraan menurut Nurcholis, masyarakat pedesaan tidak hanya di fokuskan pada pemenuhan anggaran dana yang tersedia melainkan juga pemecahan masalah kemiskinan. Kemiskinan sebagai suatu permasalahan yang disebabkan oleh banyak faktor, antara lain kualitas SDM masyarakat yang relatif rendah, masyarakat yang tidak berdaya, potensi alam di pedesaan yang belum sepenuhnya terrealisasikan dengan baik. Hal tersebut di karenakan keterbatasan dalam pengelolaan dan minimnya sumber daya untuk mendorong potensi yang tersedia.<sup>2</sup>

Potensi yang ada di kabupaten serang sangat berlimpah mengenal tak dapat di pisahkan sebagai bagian integral Propinsi Banten, sesuai dengan kondisi dan wilayah serta sosial ekonomi masyarakat menekan pengembangan pembangunan pada sektor pertanian, industri, parawisata, perdagangan dan jasa. Mengandalkan kekayaan sumber alam yang cukup berlimpah serta pemberdayaan seluruh potensi yang ada, Kabupaten Serang akan mampu membuat dasar pijakan kuat sebagai modal untuk membangun wilayah seoptimal mungkin guna mencapai Kesejahteraan sebesar-besarnya bagi rakyatnya.

Keberhasilan pembangunan di setiap desa berkaitan dengan inovasi desa merujuk kepada kemaslahatan masyarakat desa. Pada dasarnya inovasi desa untuk menjembatani kebutuhan pemerintah desa akan solusi bagi penyelesaian masalah, serta inisiatif atau alternatif kegiatan pembangunan desa dalam rangka mewujudkan kemandirian desa. Oleh karena itu, Nabi sendiri menegaskan “kemiskinan akan membawa pada kekufuran”. Dalam konteks ini peranan agama menjadi sangat penting, terutama dalam kaitanya membentuk suatu etos kerja

---

<sup>2</sup>Desy Amelia Nurgian dan Weni Rosdiana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Labuhan Kecamatan Berondong Kabupaten Lamongan” jurnal Ilmu sosial dan Hukum, Vol,7,No.1( 2019),Universitas Negri Surabaya,h,2

produktif dan mandiri. Jika agama dipahami secara sempit dan kemudian menegaskan bahwa kemiskinan adalah ketentuan (takdir) dari Tuhan kepada umatnya maka kemiskinan tidak akan bisa diubah karena Tuhan sendiri yang dapat mengubahnya. Pernyataan ini tentunya akan berlawanan dengan firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 268 yang artinya “Setan menjajikan kamu kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan. Sedangkan Allah menjanjikan untukmu apapun dari \_Nya serta karunia (kekayaan dan kenikmatan). Allah Maha Luas Karunia-Nya. Serta maha mengetahui” selanjutnya surat Ar-ra’d ayat 11 menegaskan bahwa “Allah sekali-kali tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah di anugrahkan-Nya kepada suatu kaum hingga kaum itu sendiri mengubah apa yang ada pada dirinya”.

Oleh karena itu, kita harus yakin bahwa kejatuhan ekonomi sama halnya dengan kejatuhan dalam agama ini harus diubah, dari pandangan kemiskinan karena persoalan kemiskinan bukanlah janji Tuhan, melainkan janji setan. Kemiskinan dalam Islam lebih banyak dilihat dari kacamata non-ekonomi seperti kemalasan, lemahnya daya juang, dan minimnya semangat kemandirian. Karena itu, dalam konsep pemberdayaan, titik berat pemberdayaan bukan saja pada sector ekonomi (peningkatan pendapatan, investasi, dan sebagainya), juga pada faktor non ekonomi.<sup>3</sup>

PID merupakan Inovasi/kebaruan dalam praktik pembangunan dan pertukaran pengetahuan. Inovasi ini di petik dari relitas/hasil kerja Desa-Desa dalam melaksanakan kegiatan pembangunan yang di gunakan sebagai pengetahuan untuk di tularkan secara meluas. Memasuki empat tahun UU Desa, perencanaan pembangunan desa lebih banyak terfokus pada kegiatan-kegiatan fisik dan minim kegiatan pemberdayaan ekonomi. Kedepannya diharapkan, desa

---

<sup>3</sup> Tomi Hendra , “ Pemberdayaan masyarkat dalam Perspektif AlQuran” hal.13

akan lebih kreatif dan inovatif dalam membangun desanya.

Program Inovasi Desa (PID) hadir sebagai upaya untuk mendorong peningkatan kualitas pemanfaatan dana desa dengan memberikan banyak referensi dan inovasi-inovasi pembangunan desa serta memperkuat peran pendamping dengan banyak referensi dalam proses pendampingan P3MD di desa.<sup>4</sup> Menurut keputusan Menteri Desa No.38 Tahun 2017 Tentang Penetapan Pedoman Umum Program Inovasi Desa menyebutkan bahwa Program Inovasi Desa sebagai panduan bagi para pihak dalam melaksanakan perencanaan, pelaksanaan, maupun Pemantauan Program Inovasi Desa, yang pendanaanya berasal dari *International Bank for Reconstruction and development* (World Bank) atau Bank dunia. Program Inovasi Desa (PID) merupakan salah satu upaya pemerintah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan melalui peningkatan kapasitas desa dalam mengembangkan rencana dan pelaksanaan pembangunan desa secara berkualitas. Program inovasi desa bertujuan untuk meningkatkan kualitas penggunaan Dana Desa melalui berbagai kegiatan Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat Desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat Desa. Dalam jangka menengah, upaya ini diharapkan mendorong produktivitas dan pertumbuhan ekonomi pedesaan serta membangun kapasitas desa yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi masyarakat dan Kemandirian Desa PDPT pada RPJMN 2015-2019.<sup>5</sup>

Manfaat Program Inovasi Desa, antara lain: (a). fasilitas dan pendampingan untuk saling bertukar pengetahuan dan belajar kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang inovatif dengan desa lainnya: (b), fasilitas dan

---

<sup>4</sup>[https://www.academia.edu/40369381/DOKUMEN\\_PEMBELAJARAN\\_INOVASI\\_DESA](https://www.academia.edu/40369381/DOKUMEN_PEMBELAJARAN_INOVASI_DESA) diakses pada 13 April 2020 pukul 12.30

<sup>5</sup>Yuyun Maulidia "Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Langkat" (Skripsi Sarjana Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara", Medan 2018)

pendampingan untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat yang lebih inovatif dan sesuai dengan prioritas kebutuhan masyarakat desa:(c), desa dapat memanfaatkan jasa layanan teknis untuk meningkatkan kualitas kegiatan pembangunan dan pemberdayaan di desa dan: (d), desa memperoleh kesempatan dan akses untuk meningkatkan kapasitas kegiatan perekonomiannya.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa merupakan salah satu dinas yang ada di kabupaten Serang dari 18 dinas yang ada di kabupaten Serang. Terletak Jl. KH. Term. A. Khotib, Cipare, Kecamatan Serang, Provinsi Banten 42117, Telpon (0254)201152. Dinas ini termasuk badan yang terbentuk sesuai peraturan daerah (Perda) No.40 Tahun 2011, tentang rincian tugas, fungsi dan tata kerja Dinas pemberdayaan masyarakat kabupaten Serang dengan tujuan sebagai dinas yang menjembatani kegiatan masyarakat guna meningkatkan kemandirian masyarakat melalui program atau kegiatan yang melibatkan peran serta masyarakat.

Pengembangan masyarakat ialah upaya mengembangkan suatu kondisi masyarakat secara berkelanjutan dan aktif berlandaskan prinsip-prinsip keadilan sosial saling menghargai. Selain itu pengembangan masyarakat juga diartikan sebagai komitmen dalam memberdayakan masyarakat lapis bahwa sehingga masyarakat memiliki berbagai pilihan nyata menyangkut masa depan mereka.<sup>6</sup> Dalam penelitian yang saya lakukan pendekatan pembangunan masyarakat dalam rangka untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat. Yang di lakukan melalui pendekatan fasilitasi pendampingan dalam rangka untuk menerapkan program

---

<sup>6</sup>Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik* (Jakarta: Kencana Prenda Media Grup, 2013), hlm.4

inovasi desa .

Program Inovasi Desa di Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Serang nyatanya belum Efektif di dalam mewujudkan Kemnadirian Desa. Hal tersebut karena banyak desa di anggap belum memiliki kapasitas Sumber Daya Manusia (SDM), terutama kapasitas aparatur desa yang masih lemah dalam kemampuan tata kelola desa. Baik pada ranah pengembangan usaha masyarakat, maupun usaha yang diprakasai desa. Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa), dan Badan Usaha Milik antar Desa, produk unggulan desa guna mendinamisi perekonomian Desa.

Melalui pendekatan pendampingan adapun program pendampingan benar-benar memberi nilai tambahan bagi pemerintah desa dan masyarakat setempat. Supaya desa bisa berinovasi dalam membangun dan memberdayakan masyarakatnya. Inovasi adalah outputnya, kreatifitas merupakan prosesnya dan inputnya ialah inisiatif/proaktif. Ini yang ditekankan pada pendamping supaya mereka pahami dan melakukan kerja-kerja dilapangan<sup>7</sup>, Pendampingan desa juga merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat desa melalui asistensi, pengorganisasian, fasilitasi dan pengarahan Desa. Pendampingan juga diatur secara struktural dan dilaksanakan oleh mentri, Pemerintah Daerah Provinsi dan Pemerintah Kabupaten/Kota.

Adapun fungsi dari seorang pendamping desa yaitu sebagai Profesional Desa guna memfasilitasi, mengedukasi, mediasi dan advokasi. Selain pendampingan yang di butuhkan ada tahapan fasilitasi untuk program. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Serang bertujuan untuk memajukan desa melalui program Inovasi Desa, khususnya bagi desa-desa yang berkembang dan terbelakang guna kesejahteraan bersama agar perekonomian masyarakat

---

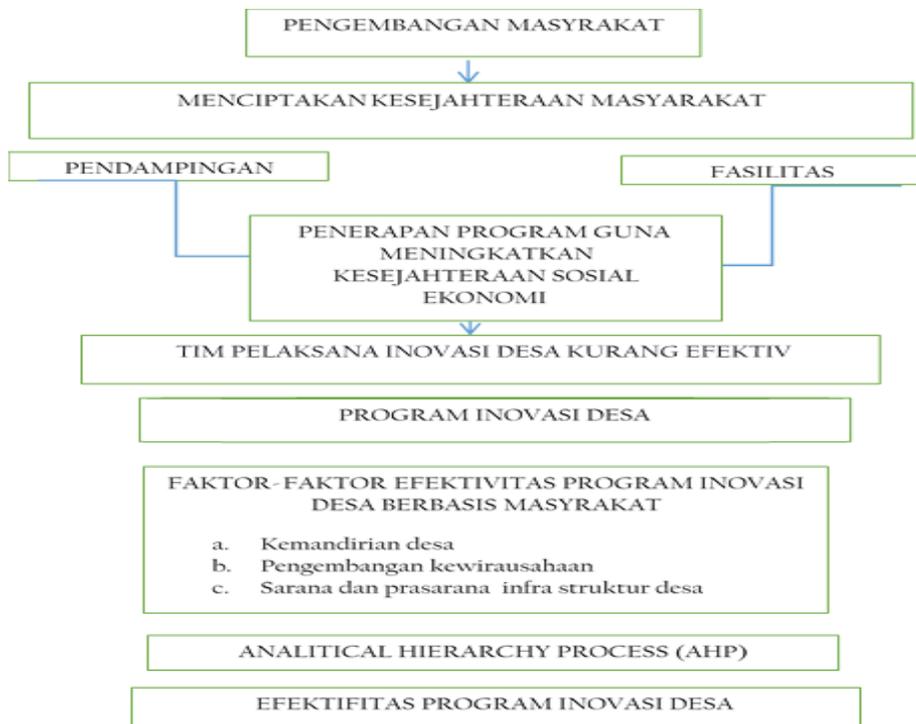
<sup>7</sup> <http://pid.ppmnd.kemendesa.go.id/index.php/2018/11/19/peran-pd-sangat-strategis-dalam-pid/> diakases pada 2 april 2020 pukul 16:03 WIB

kabupaten Serang dapat berkembang maju dan tidak kalah bersaing dengan kota-kota yang sudah maju sebelumnya. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa kabupaten Serang melalui program-programnya ingin menjadikan masyarakat yang mempunyai kemampuan agar bekerja secara kreatif melalui bantuan pelatihan dan sumbangan modal. maksimal sehingga menjadi nilai ekonomi bagi masyarakatnya sendiri.

Dalam hal ini Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa kabupaten Serang dan tim pelaksanaan Inovasi Desa memberikan sosialisasi dan pelatihan untuk mengelola sumber daya alam secara optimal, serta memberikan bantuan berupa peralatan dan materi untuk memperoleh output yang dapat menghasilkan rupiah serta dapat di ekspor untuk hasil yang lebih tinggi. Dinas Pemberdayaan masyarakat Desa kabupaten Serang membantu masyarakat meningkatkan perekonomiannya melalui pengelolaan sumber daya alam yang sudah ada dan melimpah. Fasilitasi adalah salah satu kegiatan yang begitu penting yang biasa dilakukan oleh para Pendamping Desa upaya memberdayakan masyarakat fasilitasi juga menjadi bagian penting dalam suatu program, kegiatan atau organisasi untuk mempermudah proses pembelajaran. Fasilitasi dapat dikaitkan dengan cara pola pendampingan, dukungan dan bantuan kepada masyarakat.

Penerapan Program guna mensejahterakan masyarakat dan meningkatkan sosial perekonomian masyarakat. Dapat di lihat bahwa Program Inovasi Desa dalam rangka mewujudkan kemandirian Desa sangat di butuhkan agar tercapainya Desa yang mandiri yakni 1. Pengembangan ekonomi lokal dan kewirausahaan yang di praksai Desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa bersama), serta produk unggulan desa (prudes) dan Produk Unggulan kawasan perdesaan (prukades): 2. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM), 3, Pemenuhan dan

peningkatkan dan infrastuktur perdesaan dan 4, memberi dukungan penguatan menejemn P3MD dan pengembangan system informasi pembangunan Desa. Beberapa faktor keefektivitasan program inovasi desa yang berbasis masyarakat. Mencakup kemandirian desa, pengembangan kewirausahaan dan sarana prasarana insfrastruktur desa, yang menjadi sasaran atau tujuan dari program inovasi desa.



**Gambar 2**  
 Kerangka Pemikiran Oprasional  
 (Sumber: Penulis, 2020)

Dari beberapa faktor yang ada di atas akan di analisis dengan menggunakan *Analytical Hierarchy process* (AHP). Sebelum melakukan analisis dengan menggunakan metode AHP adalah melakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan kualitatif maupun kuantitatif. Metode pengumpulan data

kuantitatif adalah dengan menggunakan *Focus Grup Discussion* (FGD) dan wawancara yang melibatkan semua aktor yang terlibat dalam program inovasi desa. kemudian untuk metode kuantitatif yaitu membuat kuisioner berdasarkan hasil pengumpulan data kualitatif yang di berikan kepada aktor yang terlibat dalam program inovasi desa. Hasil dari pengumpulan data menjadi input dalam menganalisis eektivitas program inovasi desa berbasis masyarakat dengan menggunakan Metode AHP.

Terdapat delapan langkah utama yang harus di lakukan ketika akan menganalisis ini. Pertama, mendefinisikan persoalan dan merinci pemecahan yang di inginkan. Kedua, membuat struktur hirarki dan sudut pandang menejemen secara menyeluruh. Ketiga, menyusun matriks banding berpasangan. keempat, mengumpulkan semua pertimbangan yang di perlukan dari hasil yang diperoleh pada langkah tiga. Kelima, masukan nilai-nilai kebalikanya beserta bilangan satu sepanjang diagonal utama. Keenam, melaksanakan langkah tiga,empat dan lima untuk semua tingkat dan gugusan dalam hirarki tersebut. Ketujuh, mensintesi prioritas untuk melakukan pembobotan vector prioritas. Kedelapan, mengevaluasi konsistensi untuk semua hirarki (saaty, 1993).

### C. METODE

Penelitian ini akan menggunakan metode Analytical Hierarchy Process (AHP) adalah salah satu model yang luwes yang memberikan kesempatan bagi perorangan atau kelompok untuk membangun gagasan-gagasan dan mendefinisikan persoalan dengan cara membuat asumsi masing-masing dan memperoleh pemecahan yang diinginkan darinya. Gagasan tersebut digunakan untuk menentukan kriteria dalam memecahkan suatu persoalan tertentu, lalu dengan menggunakan asumsi gagasan tersebut dikelompokan menjadi suatu

struktur hirarkis dan diberi pembobotan untuk gagasan itu agar yang didapat pemecahan yang diinginkan. AHP merupakan teknik pengambilan keputusan matematis yang mempertimbangkan aspek kualitatif dan kuantitatif dari suatu keputusan. Ia menyediakan *fremwork* yang rasional untuk menstruktur masalah yang ada ke dalam fokus yang lebih kecil, menilai elemen pada tiap grup yang ada dengan memperhatikan alternatif yang lain agar didapat tujuan utama yaitu mendapatkan suatu keputusan yang rasional dari kondisi yang kompleks. Karena inputnya merupakan persepsi manusia. AHP dapat mengelola data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif sehingga kompleksitas permasalahan dapat di dekati menggunakan model ini.<sup>8</sup>

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Paparan Data

Desa Tenjo Ayu termasuk kedalam kecamatan Tanara kabupaten serang. Desa ini terletak pada wilayah sebelah utara Laut Jawa, sebelah selatan Desa Sukamanah sebelah kanan Desa Crukcuk, Sebelah Timur Desa Pedaleman. jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 4 km, lama jarak tempu ke ibu kota kecamatan 20 menit, jarak ke ibu kota kabupaten 42 km, begitupun dengan lama jarak tempuh ibu kota ke kabupaten 90 Menit. Desa Tenjo Ayu secara administrasi kewilayahan terbagi menjadi 6 kampung, terdiri dari 4 Rukun Warga (RW), 12 Rukun Tetangga yang tersebar dikampung(dusun). Total penduduk ada 1.587 kepala keluarga (kk), jenis pekerjaan Desa Tenjo Ayu ialah Petani dan Buruh 902 orang berkerja sebagai petani, 500 orang Buruh. Tingkat Pendidikan formal ialah Sekolah Dasar (SD) dengan jumlah 640 orang, Sekolah Menengah Pertama (SMP) 410 orang, Sekolah Menengah Atas (SMA), 613 orang, Perguruan Tinggi

---

<sup>8</sup> Estining Nur Sejati Purnomo “ Analisis Perbandingan Menggunakan Metode AHP dan AHP-Tropsis dalam Study Kasus Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Siswa Program Akselerasi” ( skripsi jurusan informatika UNS, Surakarta 2013)

70 orang Sarana Fasilitas yang di miliki Desa Tenjo Ayu ialah Gedung TK/PAUD, SD/MI, SLTP/MTS, SLTA/MA, Luas wilayah Tenjo Ayu 1,496 Ha, lahan tanah perkebunan/pertanian 224 Ha, pemukiman 28,5 Ha, ladang/tengalan 10 Ha, perikanan 1725 Ha,

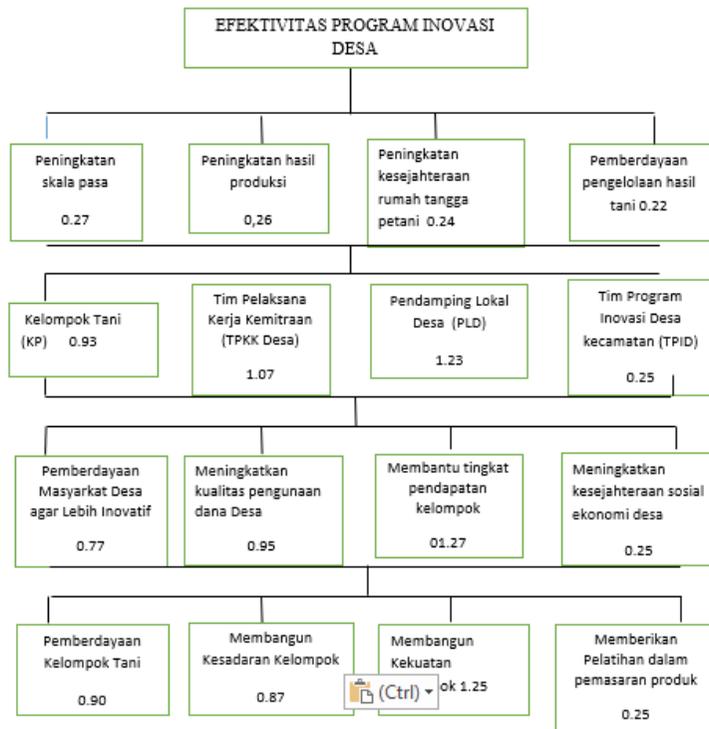
Desa Sujung merupakan salah satu dari 14 desa di wilayah Kecamatan Tirtayasa. Desa Sujung mempunyai Luas Wilayah seluas 978001 Hektar adapun batasan-batasan wilayah Sujung. Sebelah Utara desa Sindaayu sebelah selatan desa Tirtayasa sebelah timur jalan otonom sebelah barat laut Jawa. Jarak ke ibu kota kecamatan terdekat 3 km, lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 120 menit, jarak ke ibu kota kabupaten 33km, lama jarak tempuh ke ibu kota Provinsi 34km, jarak dari ibu kota Negara 150km. Desa Sujung secara administrasi kewilayahan terbagi menjadi 4 Dusun yang terdiri dari Dusun I jumlah 1 RW dan 3 RT, Dusun II jumlah 1 RW dan 4 RT, Dusun III terdiri dari 1 RW dan 3 RT. Total penduduk 1279 (KK) kepala keluarga penduduk yang berjenis kelamin Laki-laki berjumlah 2541 jiwa dan yang berjenis kelamin perempuan 2731 jiwa, jumlah keseluruhan penduduk 5272 jiwa, tingkat pendidikan formal Desa Sujung sekolah dasar (SD) 500 orang, sekolah menengah pertama (SMP) 660 orang, Sekolah menengah atas (SMA) 700 orang, perguruan tinggi 200 orang. Sarana fasilitas yang dimiliki 4 buah gedung taman kanak-kanak (TK), 3 gedung sekolah dasar (SD), 2 gedung sekolah menengah pertama (SMP), 1 gedung sekolah menengah atas (SMA). Lahan tanah pemukiman 60,75 ha, pertanian 663,000 ha, perikanan 0,15 ha, fasilitas umum 8 ha.

Desa Gunung Sari merupakan salah satu desa yang ada di Kabupaten Serang tepatnya di Kecamatan Gunung Sari, adapun batasan wilayah Desa Gunung Sari sebelah Utara Desa Tamiang, sebelah Selatan Kecamatan Padarincang, sebelah Timur Desa Ciherang, sebelah Barat Desa Sukalaba. Jarak dari pusat

pemerintahan ke kecamatan 0,5km jarak dari pusat pemerintahan ke kota Administratif 12km jarak dari ibu kota ke kabupaten Serang 12km, jarak ibu kota dari provinsi Banten 30km, jarak dari ibukota Negara 102km . Desa Gunung Sari secara kewilayahan 3 rukun Warga (RW) dan 17 rukun tetangga (RT). Jumlah penduduk 4.769 orang, berdasarkan jenis kelamin. laki-laki 2.410 orang, perempuan 2.359 orang. Tingkat pendidikan formal sekolah dasar (SD) 335 orang, sekolah menengah pertama (SMP) 450orang, sekolah menengah atas (SMA) 580 orang, perguruan tinggi 58 orang, jenis pekerjaan yang terbanyak tani dan pedagang 2980 orang dan 320 orang. luas lahan yang ada di desa, pemukiman 50 Ha, perkantoran 2,5 Ha, pertanian 1400 Ha, perkebunan 380 Ha, peternakan 75 Ha, fasilitas umum 5 Ha.

## 2. Pembahasan

Hasil analisis menyatakan bahwa MKKEKUATANKELOMPOK merupakan strategi yang mendapatkan prioritas tertinggi dengan bobot 1.25 . Hal ini dapat berkaitan dengan level faktor yang menjadi prioritas adalah pemberdayaan masyarakat desa agar lebih inovatif yang menjadi prioritas kedua PKT dengan bobot 0,90. merupakan sangat penting dalam meningkatkan pemberdayaan masyarakat desa. Kemudian level strategi yang menjadi prioritas ketiga dan keempat ialah MKESADARANKELOMPOK dan MPDP dengan masing masing bobot, 0,87 dan 0,25 dimana strategi ini merupakan strategi dari aspek pemahaman tentang pengetahuan yang lebih baik dari sisi ilmu program yang efisien dan efektif .



**Gambar 3.**  
Efektivitas Program Inovasi Desa  
(Sumber: Penulis, 2020)

Dari hasil perhitungan dan menghasilkan nilai bobot, agar terciptanya goal fokus dari efektivitas program inovasi desa ini langkah awal yang di gunakan adalah strategi pertama membangun kesadaran kelompok terlebih dahulu karna strategi ini mendapatkan bobot yang paling tinggi 1,25. Tujuan yang mendapatkan prioritas adalah membantu tingkat pendapatan kelompok dengan nilai bobot prioritas 01,27, di damping dengan aktor yang mendapat nilai prioritas dengan bobot 1,23 pendamping lokal desa karan aktor PLD ini berdampingan langsung dengan masyarakat. Selanjutnya faktor yang di capai

ialah meningkatkan skala pasar karna dari hasil perhitungan faktor skala pasar mendapat nilai bobot 0,27 lebih besar di banding dengan nilai faktor yang lainnya ketika program inovasi dengan menjalankan ini semua maka akan efektif program ini.

## E. KESIMPULAN

Program inovasi desa bertujuan untuk mendorong pembangunan Desa yang lebih berkualitas, efektif dan efisien melalui kegiatan pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa yang lebih inovatif dan peka terhadap kebutuhan masyarakat desa sehingga dalam hal ini berupaya dapat produktivitas dan pertumbuhan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat dan kemandirian desa. Hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan Program Inovasi Desa untuk masyarakat ini menjelaskan bahwa prioritas kelompok tani dalam program Inovasi Desa ini menginginkan bagaimana meningkatkan Skala Pasar dengan bobot 0,27 serta hasil skala pasar dengan bobot 0,26, serta indeks konsistensi 0,04 dengan hitungan (CR) Constants 0.90 dan Consistensi Ratio (CR) 0.04 menyatakan bahwa kelompok tani lebih memprioritaskan hasil skala pasar.

## F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan terikirim salam kepada para kepala Desa dan pengurus PID di Desa Tenjo Ayu-kecamatan Tanara, Desa Sujung-kecamatan Tirtayasa, dan Desa Gunung Sari-kecamatan Gunung Sari. Selanjutnya kepada para pegawai di Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa, kabupaten Serang dan Provinsi Banten. Tak ada balasan yang dapat kami berikan bantuan dan kesempatan kepada saya untuk meneliti di lokasi tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Achmasi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005)
- Agus Suryono “ Dimensi-Dimensi Prima Teori Pembangunan (Malang, Universitas Brwijaya, UB Press ,2010)
- Agus Suryono “ Menejemen Sumber Daya Manusia Etika dan Standar Profesional Sektor Publik “(Malang, Universitas Brawijaya, UB Pres,2011)
- Aprilia Theresia, pembangunan berbasis masyarakat acuan bagi praktisi, akademisi, pemerhati pengembangan masyarakat, (Surakarta, Alfabeta, 2014)
- Dapartemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*
- Desy Amelia Nurgian dan Weni Rosdiana, “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Inovasi Desa (PID) Di Desa Labuhan Kecamatan Berondong Kabupaten Lamongan”, jurnal Ilmu sosial dan Hukum, Vol,7, No.1( 2019), Universitas Negeri Surabaya
- Estining Nur Sejati Purnomo “ Analisis Perbandingan Menggunakan Metode AHP dan AHP- Tropsis dalam Study Kasus Sistem Pendukung Keputusan Penerimaan Siswa Program Akselerasi” ( skripsi jurusan informatika UNS, Surakarta 2013)
- Eti Heriyani M.si, jurnal yang berjudul “ Program Inovasi Desa Antara Peluang dan Tantangan “ Fisip Universitas Galuh Ciamis
- Masruri dan Imam Muazansyah “Analisis Efektivitas Program Nasional Pemberda Masyarakat Mandiri Perkotaan (PNPM-MP) ” Vol. 4 No 2 (juni 2017) Universitas Kaltara
- Muhamad Syafar “ System syariah Terhadap Petani Agribisnis Syurah Pada Program UPK Ihtiar Yayasan Pramu Bogor” (skripsi jurusan Dapartemen Manajemen IPB, Bogor 2006)
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019” Diakses dari <https://www.bapenas.go.id/id/data-dan-informasi-utama/dokumen-perencanaan-dan-pelaksanaan-pembangunan-nasional/rpjp-2005-2025/rpjm-2015-2019>
- Sugiyono” *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*”, (Bandung, ALFABETA.2013)
- Sukmadi, *Inovasi dan Kewirausahaan*”, (Bandung, Humaniora Utama Press.2016)

Tomi Hendra, “Pemberdayaan masyarakat dalam Perspektif AlQuran”

Wajhudin Sumpeno, Bambang Saewono,dkk, “Modul ProgramInovasi Desa ,(Tenaga Ahli Program Pembangunan dan Pemberdayaan MasyarakatDesa)”, Jakarta Selatan.

Yuyun Maulidia “Efektivitas Program Inovasi Desa Dalam Rangka Mewujudkan Kemandirian Desa Pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Langkat”(Skripsi Sarjana Universitas Muhamadiyah Sumatra Utara”, Medan 2018)

Zubaedi “Pengembangan Masyarakat Wacana dan Praktik” ( Jakarta; KENCANA, Divisi PRENAMEDIA Grup, 2013)